

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH SISWA KELAS XI
SMAN 8 MUARO JAMBI**

Radika Putri Siregar¹
Universitas Jambi¹
radikaputri354@gmail.com¹

Kamarudin²
Universitas Jambi²
kamarudin@unja.ac.id²

Lusia Oktri Wini³
Universitas Jambi³
Lusia.wini@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian berjudul Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran khususnya karya ilmiah di SMAN 8 Muaro Jambi. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah pembelajaran karya tulis ilmiah menggunakan model pembelajaran mind mapping di kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan yang memuat penyusunan rancangan pembelajaran berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yakni guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat mind mapping. Tahap evaluasi yang memuat refleksi dari penerapan yang dilakukan.

Kata kunci: mind mapping, karya tulis ilmiah

A. PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa dan bersastra, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Keempat keterampilan berbahasa oleh peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu keterampilan menulis. Menurut Mardiyah (2016) menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, kegiatan menulis dikatakan sebagai kegiatan yang paling kompleks karena seorang penulis dituntut untuk mampu menyusun, mengorganisasikan pikirannya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dengan baik (Dalman, 2018). Menulis adalah kegiatan yang berproses karena hasil tulisan diperoleh secara bertahap sehingga perlu dilakukan secara berulang-ulang supaya menghasilkan tulisan yang baik. Proses menuangkan ide menjadi sebuah kalimat yang utuh bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bimbingan supaya peserta didik terlatih untuk menulis dengan baik dan terarah.

Teks karya ilmiah merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dikelas XI pada semester genap dalam Kurikulum 2013 sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks karya ilmiah termasuk keterampilan menulis teks karya ilmiah. Karya ilmiah harus didasarkan pada suatu penelitian dengan metode ilmiah untuk mendapatkan pemecahan terhadap suatu permasalahan seperti yang diungkapkan Mulyati (2017) bahwa karya ilmiah ialah buah pikir yang dituliskan secara sistematis dengan metodologi penulisan yang sesuai dengan kaidah. Teks karya ilmiah berisi tentang data, fakta, dan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam tulisan tersebut.

Dalam pembelajaran guru tentunya mempunyai model, metode serta strategi untuk menarik perhatian siswa supaya menghasilkan tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan harapan. Pencapaian keberhasilan belajar mengajar salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang melibatkan keseluruhan peran siswa, dan kegiatan belajar menjadi monoton.

Salah satu model yang sangat efektif dalam proses pembelajaran karya ilmiah yaitu model *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu peserta didik menggunakan seluruh potensi otak agar optimal. *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. *Mind mapping* juga berguna untuk berorganisasikan sebuah informasi yang dimiliki.

Saat menulis karya ilmiah siswa terkendala dalam menentukan topik yang akan dituliskan pada karangan ilmiah. Kegiatan menulis karya ilmiah juga harus sering dilatih agar siswa tidak kaku dalam menulis tanpa menggunakan bahasa yang fiktif. Permasalahan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah terlihat pada proses dan hasil belajar karya ilmiah. Relevan dengan permasalahan tersebut maka diperlukan model *mind mapping* yang diharapkan dapat membantu kesusahan peserta didik dalam menulis melalui pedoman dari peta atau kerangka pikiran yang

dibuat. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* ini dalam pembelajaran karya ilmiah, dapat membantu siswa memusatkan arah dalam mengembangkan pikiran saat menulis karya ilmiah. Sehingga karya ilmiah yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam ini penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Kualitatif merupakan pengumpulan informasi atau data dari suatu lingkungan alamiah atau natural dengan maksud menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena atau kejadian yang terjadi dimana peneliti menjadi instrumen atau alat kunci dengan analisis data yang berupa induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna Anggito & Setiawan (2018). Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan subjek penelitian secara tepat pada situasi sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan kemudian dianalisis menggunakan kajian pustaka dengan cara mengumpulkan materi, data, dan informasi dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas yaitu mengenai penerapan pembelajaran model *Mind mapping* terhadap menulis karya ilmiah kelas XI. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Model Pembelajaran Mind Mapping

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila ada perencanaan yang baik pula. Begitupula dalam proses pembelajaran, sebelum mengajar seorang guru sebaiknya menyiapkan betul perencanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh LS menyatakan:

“Tahap awal sebelum menyusun RPP tujuan dari pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran ini nanti disampaikan kepada anak-anak, biar anak tahu bahwasanya hari ini kita belajar ini tujuannya ini. Tujuan pembelajaran kan dilaksanakan agar anak dapat mudah menjalankan pembelajaran. Dan juga ketika menyusun RPP disitu ada tujuan. Kemudian tujuan tersebut diaplikasikan dalam RPP, nah RPP sendiri itu merupakan perangkat yang harus disediakan guru sebelum mengajar. Sebelum mengajar memang guru diharuskan ada RPP. Mana mungkin mau mengajar langsung begitu saja?, *kan* kalau ada RPP-nya jelas, kd-nya apa, tujuan pembelajarannya apa, metode yang digunakan apa. Begitupun juga tahap proses pembelajaran sudah jelas tinggal melaksanakan saja. Tapi kalau guru tidak ada RPP untuk *ngajar*, ya sama saja guru tersebut tidak serius mengajarnya, Cuma asal *ngajar* saja dan otomatis proses pembelajarannya tidak jelas meskipun mungkin tujuan itu sangat penting.”

Oleh karena itu, sebelum mengajar LS menyempatkan untuk menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar. RPP yang digunakan disiapkan pada hari sebelumnya. Apalagi karena saat ini LS sedang mengemban kelas yang ditunjuk untuk benar-benar melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. RPP yang digunakan terkadang merupakan RPP yang di adopsi dari sekolah tetap memodifikasi RPP tersebut sesuai dengan metode maupun media yang akan digunakan. Hal itu dikemukakan oleh LS yakni:

“Mengenai pembuatan RPP, jika ada waktu luang saya membuat sendiri, kadang-kadang mengadopsi RPP yang disediakan oleh sekolah. Saya tidak bisa 100 % membuat RPP sendiri, dikarenakan saya sebagai guru dan juga ibu rumah tangga yang masih mempunyai anak kecil. Jadi otomatis kegiatan membuat RPP sendiri terganggu. Jadi saya membuat RPP nya mengadopsi yang disediakan oleh sekolah memperbolehkan mengadopsi RPP yang disediakan akan tetapi jika bisa harus di modifikasi. Jadi, otomatis saya harus menjalankan anjuran kepala sekolah.”

Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi RPP pembelajaran karya tulis ilmiah dimana dalam RPP tersebut dicantumkan model pembelajaran *mind mapping*. Pelaksanaan pembelajaran karya tulis ilmiah di dalam RPP memiliki 3 tahap yakni 1) kegiatan pendahuluan yang meliputi persiapan sebelum proses belajar dimulai, 2) Kegiatan inti yang meliputi bagaimana pelaksanaan langkah-langkah *mind mapping* di lakukan, 3) Kegiatan penutup yang meliputi penarikan kesimpulan sekaligus penutup proses pembelajaran.

Pada pembelajaran kali ini, LS menggunakan RPP yang dibuat sendiri. Pembelajaran yang diterapkan dengan sebuah model pembelajaran *mind mapping*, yang khusus digunakan untuk mata pelajaran menulis karya tulis ilmiah. Ketika guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi maka anak –anak akan antusias mengikuti pelajaran yang berlangsung. Beda dengan guru yang hanya mengandalkan metode ceramah atau satu metode saja, anak- anak merasa bosan dan mengantuk saat guru menerangkan di depan kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran kali ini, guru menggunakan model *mind mapping* dalam menjelaskan materi tentang menulis karya tulis ilmiah. Sebelum guru menggunakan model pembelajaran tersebut, guru menyiapkan materi pada hari sebelumnya. Untuk melakukan model *mind mapping* ini siswa di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. hal tersebut merupakan strategi interaktif, dimana siswa dengan siswa dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Perencanaan yang dilakukan merupakan serangkaian yang dilakukan sebelum pelaksanaan perencanaan model pembelajaran *mind mapping* berjalan.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Mind Mapping

Setelah dilakukan perencanaan dalam suatu pembelajaran, maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dan murid. Hal ini dapat dilihat ketika guru memimpin doa bersama setelah itu memaparkan tentang materi yang akan dibahas dan mengabsensi siswa. Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru melakukan apresiasi terhadap materi pelajaran sebelumnya dan melakukan *pretest* mengenai seberapa jauh pemahaman siswa tentang karya tulis ilmiah. Selain itu, guru juga memberitahu kepada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini guru menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan harapan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat. Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh LS yang menyatakan,

“Kegiatan awal pada pembelajaran saya pasti sampaikan dulu tujuannya, biar anak-anak tahu bahwasanya hari ini kita belajar materi ini tujuannya ini. Karena kalau kita salah sampaikan tujuan kepada anak-anak, pikiran anak-anak akan terkonstruksi bahwa oh tujuan kita belajar materi ini ternyata ini. Setelah menyampaikan tujuan, saya kemudian lakukan *apersepsi* dan *pretest* kepada anak-anak. ini saya terapkan supaya mereka merasa tertantang dengan pertanyaan-pertanyaan penggugah minat belajar, Mbak.”

Dilanjutkan dengan pernyataan dari Muhammad Oscar sebagai salah satu siswa kelas XI mengatakan bahwa,

“Pertama kali biasanya bu guru memberi salam setelah berdoa’a dan dilanjutkan mengabsen. Setelah berdoa’a bu guru ngasih pertanyaan tentang materi kemarin yang sudah dipelajari.”

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan diiringi do’a bersama. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri siswa dan kehadiran siswa. Guru mengulas materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada saat kegiatan awal pembelajaran dimulai, guru mengawalinya dengan siswa diminta mengamati contoh yang tersedia di buku masing-masing dan beberapa siswa diminta menceritakan tentang apa karya tulis ilmiah tersebut. Siswa menjawab pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis didalam selembar kertas. Selanjutnya jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut didiskusikan bersama. Diskusi dapat dilakukan secara berkelompok dengan teman sebangku. Selanjutnya siswa diminta membentuk kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang setiap kelompok dan mendiskusikan temuan mereka.

Setelah itu, guru memberikan contoh replika *mind mapping*. Siswa diminta membuat *mind mapping* dengan bentuk sesuai imajinasi masing-masing. Materi yang di rangkum oleh siswa tadi

dituangkan kedalam kertas-kertas yang sudah dibentuk berbagai macam kreasi oleh siswa. Pada sesi berikutnya semua *mind mapping* yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru. Siswa diminta menjelaskan materi yang sudah di masukan ke dalam *mind mapping* karya siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan tanpa ditunjuk. Ada salah satu kelompok yang mengajukan untuk maju pertama menjelaskan hasil *mind mapping*nya di depan kelas. Kemudian guru memanggil siswa untuk maju berikutnya secara acak. Masing- masing kelompok menjelaskan apa yang sudah di masukkan kedalam *mind mapping*.

Guru memberikan tanggapan atas karya siswa, kemudian kelompok yang paling baik saat menjelaskan dan pembuatan *mind mapping*nya rapi bagus akan diberi rewards. Reward akan diberikan setelah selesai pembelajaran, untuk menghindari siswa gaduh. Selanjutnya guru mereview materi dan kegiatan pembelajaran secara garis besar. Guru juga tidak lupa memberi penguatan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran model *mind mapping* pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah terdiri dari beberapa tahap. Ada 3 tahap dalam pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran menulis karya tulis ilmiah ini yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Evaluasi Model Pembelajaran Mind Mapping

Tujuan evaluasi sendiri untuk mengetahui sukses atau tidak, tuntas atau tidak, dan baik atau buruk proses pembelajaran tersebut. Dalam setiap pembelajaran tentunya ada evaluasi untuk mengukur siswa benar-benar memahami materi atau tidak, dan metode yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mana pada tujuan pembelajaran kali ini untuk memahami materi menulis karya tulis ilmiah lebih efektif menggunakan model *mind mapping* atau model lainnya.

Evaluasi pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang telah diajarkan yakni karya tulis ilmiah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang ditunjuk menjawab secara langsung. Tahap evaluasi berlangsung bersamaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi pada pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran menulis karya tulis ilmiah dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa juga menjawab secara lisan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil, observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan 1) perencanaan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yaitu ketika siswa akan melaksanakan proses pembelajaran telah direncanakan terlebih dahulu yang kemudian dituangkan kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemilihan strategi disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. 2) Pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yaitu pada tahap awal, tahap seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberika *apersepsi* mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Pada tahap ini pula guru membagi kelompok dan kemudian siswa membuat *mind mapping* dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping*nya di depan kelas kemudian ditanggapi oleh guru. Guru memberikan *reward* kepadakelompok yang mempresentasikan hasilnya dengan baik dan hasil *mind mapping*nya rapi. 3) Evaluasi model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa hal selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Beberapa hal itu antara lain dari sikap antusias yang tinggi dari siswa dan di dukung dengan hasil belajar yang tinggi. Ini membuktikan pembelajaran dengan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Abi. Setiawan, Jhan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: Cv Jejak. ISBN : 978-602-474-392-5 Diakses Pada 07 Maret 2023.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Mardiyah. (2016). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf* Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 3, n.2 2016:1-22.
- Mulyati. (2017) . *Terampil Berbahasa Indonesia; Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.